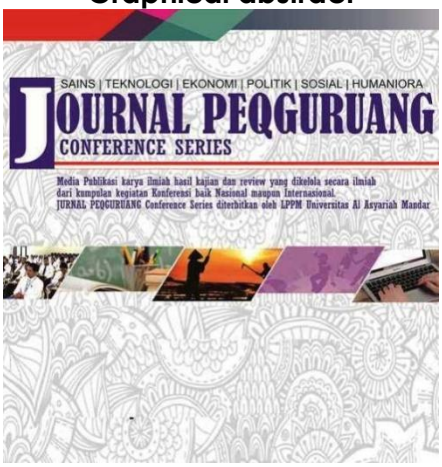
Journal
Peqguruang: Conference Series
eISSN: 2686–3472

JPCS
Vol. 8 No.2 Nov. 2026

Graphical abstract



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS ANEKDOT MELALUI MEDIA YOUTUBE *STAND UP COMEDY* RADITYA DIKA "CERITA ANEHKU"

[1*]Nurainun, [2]Herman Wijaya.
[1]Universitas Terbuka, [2]Universitas Hamzanwadi.

*Corresponding author
nurainunhardi20@gmail.com

Abstract

This research examines whether a YouTube video, namely the stand-up comedy show "Cerita Anehku" (My Strange Stories) by Raditya Dika, can strengthen the anecdotal text listening skills of students at SMK Mega Link Majene. A Classroom Action Research design was applied in two cycles, and every cycle went through the stages of planning, acting, observing, and reflecting. Information was gathered through a listening test, an observation sheet for student activity, and an observation sheet for lesson implementation, then examined descriptively by contrasting student performance across the two cycles. Four findings emerged: (1) the lesson plan for anecdotal texts was carried out as intended; (2) students became more active from the first to the second cycle; (3) the typical listening score of the class landed in the "moderate" band; and (4) classical mastery reached 83.33% in the second cycle, above the 80% target. These results show that Raditya Dika's "Cerita Anehku" performance on YouTube is a workable medium for developing anecdotal text listening skills among the students.

Keywords: listening skills, anecdotal texts, stand-up comedy

Abstrak

Studi ini mengkaji apakah tayangan YouTube berupa stand up comedy "Cerita Anehku" milik Raditya Dika mampu memperkuat keterampilan menyimak teks anekdot siswa SMK Mega Link Majene. Rancangan yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus; setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Informasi dihimpun melalui tes menyimak, lembar pengamatan aktivitas siswa, serta lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, lalu ditelaah secara deskriptif dengan membandingkan capaian siswa pada kedua siklus. Ada empat temuan: (1) rencana pembelajaran teks anekdot terlaksana sesuai rancangan; (2) keaktifan siswa naik dari siklus I ke siklus II; (3) skor menyimak rata-rata kelas berada pada kategori sedang; dan (4) ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 83,33%, melampaui target 80%. Dengan demikian, tayangan "Cerita Anehku" karya Raditya Dika di YouTube terbukti dapat dipakai untuk mengembangkan keterampilan menyimak teks anekdot siswa SMK Mega Link Majene.

Kata kunci: kemampuan menyimak, teks anekdot, *stand up comedy*

Article history
DOI: 10.35329/jp.v8i2.8068
Received : *10-11-2026* | **Received in revised form :** *11-11-2026* | **Accepted :** *13-11-2026*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak dan berbicara. Menyimak merupakan proses aktif untuk memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan bunyi bahasa, tetapi juga mengidentifikasi informasi, memahami makna, menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, serta memberikan respons terhadap informasi yang diterima.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kemampuan menyimak memiliki peranan penting karena peserta didik dituntut mampu memahami informasi secara cepat dan tepat. Kemampuan tersebut tidak hanya dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam komunikasi di lingkungan sekolah, dunia kerja, maupun kehidupan bermasyarakat.

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran menyimak adalah rendahnya perhatian dan konsentrasi peserta didik. Kegiatan menyimak yang hanya mengandalkan pembacaan teks atau penjelasan guru dapat menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton. Kondisi tersebut dapat membuat siswa kurang aktif dalam mengidentifikasi informasi yang disampaikan.

Pemanfaatan media digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. YouTube menyediakan berbagai bentuk konten audiovisual yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Penggunaan video memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi melalui kombinasi unsur suara, bahasa, ekspresi, gerak, dan konteks komunikasi. Afiffah (2024) menyatakan bahwa media YouTube efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui penyajian audiovisual yang menarik. Sejalan dengan itu, Agustina dan Yunus (2026) menemukan bahwa penggunaan YouTube dapat meningkatkan kemampuan menyimak teks negosiasi pada siswa SMA. Chawinga (2017) menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital dan media sosial dalam pembelajaran mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik. Delgado et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis video memberikan pemahaman yang lebih baik karena menggabungkan unsur visual dan verbal.

Salah satu konten yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah stand up comedy. Stand up comedy pada dasarnya merupakan bentuk pertunjukan komedi yang disampaikan secara monolog oleh seorang komika. Dalam pertunjukan tersebut terdapat cerita, pengalaman, argumentasi, pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari, permainan bahasa, serta penyampaian kritik atau tanggapan terhadap suatu fenomena.

Salah satu pertunjukan stand up comedy Raditya Dika adalah "Cerita Anehku" pada tautan link https://www.youtube.com/watch?v=A0bV7HM-4vI. Pertunjukan tersebut mengangkat berbagai cerita yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Materi stand up comedy dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks anekdot karena mengandung cerita singkat, kelucuan, pengalaman, kritik, dan respons terhadap fenomena tertentu. Di sisi lain, siswa juga dapat diarahkan untuk mengidentifikasi unsur informasi, pendapat, argumentasi, dan fakta yang muncul dalam tuturan sebagai latihan memahami karakteristik teks eksposisi.

Menyimak merupakan kegiatan menerima dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Kegiatan menyimak membutuhkan perhatian, konsentrasi, pemahaman, interpretasi, dan kemampuan memberikan respons. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menyimak dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menemukan informasi penting, menentukan topik pembicaraan, mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi tersurat dan tersirat, membedakan fakta dan opini, mengidentifikasi struktur teks, memahami maksud pembicara, dan menyimpulkan isi informasi. Kim dan Pilcher (2016) menjelaskan bahwa kemampuan menyimak merupakan proses memahami, menginterpretasikan, dan mengolah informasi yang didengar sehingga membutuhkan perhatian dan pemahaman aktif. Sedangkan Schatt dan Ryan (2021) menekankan bahwa kegiatan mendengarkan cerita dapat memberikan pengalaman belajar yang mendukung pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

Hafifah (2019) mengkaji pembelajaran menyimak teks anekdot pada siswa SMK dan menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks anekdot.Teks anekdot merupakan teks yang berisi cerita singkat dan menarik yang dapat mengandung kelucuan sekaligus kritik atau sindiran terhadap suatu keadaan. Dalam pembelajaran, siswa perlu memahami isi, struktur, karakteristik bahasa, serta pesan yang terdapat dalam teks anekdot. Dalam pembelajaran teks anekdot, Sasmita (2025) menunjukkan bahwa media digital dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, sedangkan Sifa et al. (2023) menyatakan bahwa video YouTube relevan digunakan sebagai media pembelajaran teks anekdot. Triyadi dan Pratiwi (2022) menambahkan bahwa konten YouTube dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks anekdot.

Video stand up comedy dapat dijadikan stimulus untuk mengidentifikasi unsur-unsur tersebut. Siswa dapat diarahkan untuk mencatat bagian cerita yang mengandung kelucuan, peristiwa yang menjadi bahan cerita, kritik atau sindiran, serta pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara. YouTube merupakan platform berbasis video yang memungkinkan peserta didik memperoleh informasi melalui media audiovisual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, video dapat digunakan sebagai sumber bahan simakan yang menghadirkan situasi komunikasi secara lebih nyata.

Penggunaan video juga memungkinkan guru melakukan pembelajaran menyimak secara bertahap.

Video dapat dihentikan pada bagian tertentu sehingga siswa dapat mencatat informasi, mendiskusikan isi, mengidentifikasi unsur teks, dan menyampaikan hasil pemahamannya. Taylor dan Leung (2020) menjelaskan bahwa literasi multimodal melalui perpaduan teks, suara, gambar, dan interaksi dapat mendukung proses pembelajaran literasi peserta didik. Solusi yang ditawarkan tersebut didukung dengan beberapa penelitian diantaranya yaitu penggunaan aplikasi media pembelajaran matematika dan pembuatan video pembelajaran matematika penggunaan aplikasi GeoGebra (Ahmad, dkk; 2021), dan pembuatan video pembelajaran dengan aplikasi kinemaster (Ahmad, et al; 2022).

Stand up comedy memiliki karakteristik berupa penyampaian cerita secara lisan, penggunaan bahasa yang komunikatif, ekspresi, intonasi, humor, dan interaksi dengan penonton. Karakteristik tersebut dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran menyimak yang lebih kontekstual.

Dalam konteks penelitian ini, video "Cerita Anehku" digunakan bukan semata-mata sebagai hiburan, melainkan sebagai stimulus pembelajaran. Guru memilih bagian video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, kemudian memberikan pertanyaan atau tugas analisis setelah kegiatan menyimak.

Dengan demikian, kemampuan menyimak dalam penelitian ini tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan siswa mengingat informasi, tetapi juga kemampuan memahami dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui video.

Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran diharapkan mampu mengubah kegiatan menyimak menjadi kegiatan yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah Kemampuan Menyimak Teks anekdot melalui YouTube Stand Up Comedy Raditya Dika 'Cerita Anehku' pada Siswa SMK Mega Link Majene?".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan: peneliti mempelajari materi teks anekdot, menelaah tayangan "Cerita Anehku", menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan tes akhir siklus untuk mengukur kemampuan menyimak teks anekdot.
2. Tindakan: pembelajaran menyimak teks anekdot dijalankan dengan memanfaatkan tayangan tersebut, disaksikan dua pengamat yang memantau pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa.
3. Pengamatan: kegiatan pada tahap ini meliputi pencatatan keterlaksanaan pembelajaran, pencatatan aktivitas siswa, dan pemberian tes di akhir siklus.
4. Refleksi: tahap ini dipakai untuk menilai seberapa jauh pembelajaran berhasil menaikkan kemampuan menyimak siswa. Data dianalisis dengan statistik deskriptif; lembar pengamatan keterlaksanaan dan aktivitas diolah secara kualitatif, sedangkan hasil tes menyimak diolah secara kuantitatif.

Keberhasilan tindakan ditentukan oleh empat ukuran berikut:

1. Ketuntasan hasil tes menyimak, baik secara individu maupun klasikal, dengan KKM 75 dan target ketuntasan klasikal 80%.
2. Tingkat kemampuan menyimak minimal berada pada kategori sedang, sesuai pengelompokan pada Tabel 1.
3. Aktivitas siswa dinyatakan berhasil bila sekurang-kurangnya 80% aspek yang diamati terpenuhi.
4. Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dinyatakan berhasil bila sekurang-kurangnya 80% aspek yang diamati terpenuhi.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Menyimak Teks Anekdot

No.	Interval	Kategori
1.	$90 \leq Nilai \leq 100$	Sangat Tinggi
2.	$80 \leq Nilai < 90$	Tinggi
3.	$75 \leq Nilai < 80$	Sedang
4.	$40 \leq Nilai < 75$	Rendah
5.	$0 \leq Nilai < 40$	Sangat Rendah

1. Keterlibatan peserta didik berdasarkan lembar pengamatan dinyatakan tuntas apabila persentase indikator yang terlaksana mencapai ambang batas minimal 80%.
2. Implementasi pembelajaran oleh pendidik dinyatakan efektif apabila tingkat pemenuhan aspek pada lembar observasi mencapai sekurang-kurangnya 80%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada siklus I dan II masing-masing pembelajaran dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan media YouTube Stand Up Comedy Raditya Dika 'Cerita Anehku'. Berikut adalah tabel 2 proses pelaksanaan pembelajaran pada kemampuan menyimak teks anekdot.

Tabel 2. Pembelajaran menggunakan media YouTube Stand Up Comedy Raditya Dika 'Cerita Anehku' pada kemampuan menyimak teks anekdot.

Tahapan Pembelajaran	*Deskripsi Kegiatan*
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Pendidik memaparkan topik bahasan mengenai keterampilan menyimak teks anekdot berbantuan tayangan YouTube *stand up comedy* Raditya Dika berjudul "Cerita Anehku" (tautan: https://www.youtube.com/watch?v=A0bV7HM-4vI). Selanjutnya, guru menjabarkan target capaian belajar yang meliputi kemampuan fokus menyimak tayangan, mencatat poin-poin esensial, merumuskan pertanyaan, berkolaborasi dalam diskusi kelompok, memetakan struktur teks, mempresentasikan temuan analisis, memberikan umpan balik, hingga menarik simpulan isi tayangan.
Fase 2: Menyajikan informasi	Pendidik memutar materi audiovisual berupa pertunjukan *stand up comedy* Raditya Dika bertajuk "Cerita Anehku" melalui platform YouTube untuk disimak secara saksama oleh peserta didik.pada tautan link https://www.youtube.com/watch?v=A0bV7HM-4vI
Fase 3: Mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen dan menginstruksikan setiap kelompok untuk memilih identitas kelompok dengan mengadopsi istilah atau nama komika *stand up comedy*.
Fase4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Pendidik mendistribusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok serta memberikan pendampingan dan arahan intensif bagi kelompok yang menemui hambatan selama proses analisis berlangsung.
Fase 5: Evaluasi	Pendidik mendistribusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok serta memberikan pendampingan dan arahan intensif bagi kelompok yang menemui hambatan selama proses analisis berlangsung.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Pendidik memberikan apresiasi khusus kepada kelompok yang menyusun hasil analisis secara akurat dan meraih capaian skor tertinggi. Kegiatan kemudian diakhiri dengan merumuskan simpulan materi secara kolaboratif bersama siswa, melakukan refleksi evaluasi pembelajaran, dan menutup pertemuan dengan salam.

Hasil analisis penelitian diperoleh:

a. Kemampuan menyimak teks anekdot

Tabel 3. Statistik Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK	
	Siklus I	**SIKLUS II**
Nilai Rata-Rata	35,13	**78,85**
Median	37,00	**79,05**
Modus	38,00	**79,00**
Standar Deviasi	28,36	**16,66**
Nilai Minimun	10	**50,00**
Nilai Maksimun	**75**	**100**

Dapat kita lihat terdapat peningkatan pada statistik hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata pada siklus I hanya 35,13 dan pada siklus II meningkat menjadi 78,85.

Tabel 4. Hasil Tes Ketuntasan Individu Siklus I dan Siklus II

Nilai	**Kriteria**	**Siklus I**		**Siklus II**	
		F	**%**	**F**	**%**
0 ≤ Nilai < 75	Tidak Tuntas	17	70,83	4	**16,67**

75 ≤ Nilai ≤ 100	Tuntas	7	29,17	20	**83,33**
Jumlah		**24**	**100**	**24**	**100**

Berdasarkan tabel 4 terjadi peningkatan kemampuan menyimak teks anekdot siswa telah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu 80%.

b. Tingkat kemmapuan menyimak teks anekdot

Tabel 5. **Tingkat Kemampuan Menyimak Teks Anekdot Siswa**

Interval Nilai	*Kategori*	*Siklus I*		*Siklus II*	
		F	*%*	*F*	*%*
90 ≤ Nilai ≤ 100	Sangat Tinggi	0	0.00	6	**25.00**
80 ≤ Nilai < 90	Tinggi	0	0.00	2	**8.33**
75 ≤ Nilai < 80	Sedang	5	20.83	14	**58.33**
40 ≤ Nilai < 75	Rendah	6	25.00	2	**8.33**
0 ≤ Nilai < 40	Sangat Rendah	13	54.17	0	**0.00**
Jumlah		**24**	**100**	**24**	**100**

Berdasarkan tabel 5 tingkat kemampuan menyimak teks anekdot siswa rata-rata berada pada kategori sedang.

c. Lembar keterlaksanaan pembelajaran

Tabel 6. Peningkatan Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	*Pertemuan (%)*			*Rata-rata (%)*	*Kriteria*
	1	2	3		
I	71,42	66,67	100	79,36	**Tidak Memenuhi**
II	**85,71**	**90,47**	**100**	**92,06**	**Memenuhi**

Berdasarkan tabel 6 terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yaitu telah memenuhi kriteria minimal 80% dari aspek yang diamati.

d. Lembar observasi aktiviatas siswa

Tabel 7. Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	**Pertemuan (%)**			**Rata-rata (%)**	**Kriteria**
	1	2	3		
I	55	75,23	85	71,74	**Memenuhi**
II	**90,25**	**92,75**	**100**	**94,33**	**Memenuhi**

Aktivitas siswa meningkat dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya dan melewati batas minimal 80% aspek yang diamati.

Secara ringkas, analisis deskriptif atas penerapan media "Cerita Anehku" menghasilkan empat hal: (1) ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 83,33%, di atas target 80%; (2) kemampuan menyimak siswa pada siklus II terutama berada pada kategori sedang, yaitu 58,33%; (3) keterlaksanaan pembelajaran mencapai 92,06%; dan (4) aktivitas siswa naik dari 71,74% pada siklus I menjadi 94,33% pada siklus II. Hasil ini sejalan dengan Sifa et al. (2023) yang memandang penggunaan media digital seperti YouTube sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Meskipun demikian, pemilihan media perlu disesuaikan dengan sifat materi dan karakter siswa.

4. SIMPULAN

Bertolak dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan media YouTube stand up comedy "Cerita Anehku" karya Raditya Dika dapat meningkatkan kemampuan menyimak teks anekdot. Buktinya adalah sebagai berikut: (1) rata-rata keterlaksanaan pembelajaran naik dari 79,36% pada siklus I menjadi 92,06% pada siklus II; (2) rata-rata aktivitas siswa naik dari 71,74% menjadi 94,33%; (3) ketuntasan belajar meningkat dari 29,17% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II; dan (4) proporsi siswa pada kategori sedang bertambah dari 20,83% menjadi 58,33%.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H., Syamsuddin, Febryanti, & Latif, A. (2021). Development of student worksheets assisted by GeoGebra application in improving higher-order thinking ability in mathematics learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1882, No. 1, p. 012048). IOP Publishing.

Ahmad, H., Rahayu, A., Syamsuddin, S., & Asia, N. (2022). Efektivitas Aplikasi Kinemaster terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, *18*(1), 39-50.

Afiffah, T. P. N. (2024). *Pengaruh media YouTube Riri Cerita Anak Interaktif tentang cerita rakyat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V di SDN Wates 01 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).

Chawinga, W. D. (2017). Taking social media to a university classroom: Teaching and learning using Twitter and blogs. *International Journal of Educational*

Technology in Higher Education, 14(1), 1–19. https://doi.org/10.1186/s41239-017-0041-6

Delgado, P., Anmarkrud, Ø., Avila, V., Altamura, L., Chireac, S. M., Pérez, A., & Salmerón, L. (2022). Learning from text and video blogs: Comprehension effects on secondary school students. *Education and Information Technologies*, 27(4), 5249–5275. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10833-9

Hafifah, N. (2019). Pembelajaran menyimak teks anekdot kelas X Kecantikan SMKN 4 Banjarmasin. *LOCANA*, 2(1), 14–22.

Kim, Y. S. G., & Pilcher, H. (2016). What is listening comprehension and what does it take to improve listening comprehension? In *Interventions in learning disabilities: A handbook on systematic training programs for individuals with learning disabilities* (pp. 159–173). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-31235-4_11

Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2020). *Media pembelajaran: Manual dan digital*. Ghalia Indonesia.

Mahsun, M. (2018). *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Rajawali Pers.

Nurgiyantoro, B. (2019). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.

Pramestika, A., & Subyantoro, S. (2023). Keefektifan media pembelajaran audiovisual berbasis YouTube dalam keterampilan menyimak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 115–124.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryojiwo, A., & Rahardjito, R. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. PT RajaGrafindo Persada.

Sasmita, C. (2025). Evaluation of the use of Canva media in learning to write anecdotal texts: A literature study. *Proceeding of International Seminar on Humanity, Education, and Language*, 1251–1260.

Schatt, D., & Ryan, P. (2021). *Story listening and experience in early childhood*. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1038/978-1-137-56784-0

Sifa, N. H. L., Harsini, S., & Sudiatmi, T. (2023). YouTube videos as a learning medium for anecdotal text. *Proceeding of Education Challenges in The Era Disruption 5.0 in ASEAN*, 156–164.

Tarigan, H. G. (2021). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Taylor, S. V., & Leung, C. B. (2020). Multimodal literacy and social interaction: Young children's literacy learning. *Early Childhood Education Journal*, 48(1), 1–10. https://doi.org/10.1007/s10643-019-00974-0

Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Alih kode dan campur kode dalam video Youtube Jerome Polin bersama Chef Arnold serta relevansinya sebagai bahan ajar teks anekdot di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 726–737. https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1932

Wibowo, A. (2022). Pemikiran kritis peserta didik SMK melalui analisis humor dan kritik sosial dalam teks anekdot. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, 5(1), 45–56.